

Analysis of the Application of SAK EMKM in Small and Medium Enterprises Panglong Karya Pribumi Aek Kuasan District, Asahan Regency

Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Usaha Kecil Menengah Panglong Karya Pribumi Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan

Dimas Syahputra¹⁾; Nurbaiti²⁾; Laylan Syafina³⁾

Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economic and Business, Universitas Islam Sumatera Utara

Email: ¹⁾dimasyahputra28@gmail.com; ²⁾nurbaiti@uinsu.ac.id; ³⁾laylansyafina@uinsu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [16 Juli 2023]

Revised [18 Agustus 2023]

Accepted [22 Agustus 2023]

KEYWORDS

SAK EMKM, Financial Statement, Small and Medium Enterprise (SMEs)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan berdasarkan penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UKM Panglong Karya Pribumi Jln Besar Sengon Sari No 21 Dusun II Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta penerapan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan menggunakan data primer dan sekunder yang diambil dari UKM Panglong Karya Pribumi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa UKM Panglong Karya Pribumi sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan sangat sederhana serta penerapannya belum mengikuti ketentuan yang ada di SAK EMKM. Laporan keuangan yang dibuat UKM Panglong Karya Pribumi hanya berupa laporan laba rugi sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada. Kendala yang menyebabkan belum diterapkannya UKM Panglong Karya Pribumi yaitu belum mengetahui dan memahami pembuatan laporan keuangan usaha berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM).

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the suitability of financial statements based on the application of accounting based on SAK EMKM to UKM Panglong Karya Pribumi Jln Besar Sengon Sari No 21 Dusun II, Aek Kuasan District, Asahan Regency. This research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach and the application of recording financial statements based on SAK EMKM using primary and secondary data taken from UKM Panglong Karya Indigenous. The data collection technique in this study used observation, interview and documentation techniques and the analysis technique used was data reduction, data presentation and conclusion. Based on data analysis, the results of the study show that Panglong Karya Indigenous UKM have implemented accounting but the recording of financial reports is still done manually and is very simple and its application does not follow the provisions in SAK EMKM. The financial statements made by UKM Panglong Karya Pribumi are only in the form of a profit and loss statement, while there is no report on financial position and notes on financial statements. The obstacle that caused the Panglong Karya Indigenous UKM to not implement was that they did not know and understand the preparation of business financial reports based on Micro, Small, Medium Entity Financial Accounting Standards (SAK EMKM).

PENDAHULUAN

Peran (UMKM) memainkan peran penting dalam kemajuan dan pertumbuhan ekonomi. Dampak positif ini telah mendorong banyak negara, termasuk Indonesia, untuk terus mendukung UMKM. Ini karena, berbeda dengan perusahaan besar, UMKM lebih fleksibel dan dapat mencocokkan diri dengan gesit dengan perubahan kondisi pasar. (Windayani & Herawati, 2019)

Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau usaha besar dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh undang-undang sebagai usaha kecil.. Usaha menengah, di sisi lain, adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, beroperasi secara mandiri, dan menghasilkan hasil yang menguntungkan. (Abduh, 2017).

Salah satu pelaku ekonomi terbesar di Indonesia dan pendorong utama pertumbuhan ekonomi adalah usaha kecil menengah (UKM). Pertumbuhan pesat UKM menunjukkan potensi besar bagi

perekonomian suatu negara. Jika potensi ini dikelola dan dikembangkan dengan baik, potensi ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Semua bisnis, termasuk usaha kecil dan menengah, bergantung pada penggunaan akuntansi. Proses pencatatan transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan untuk membantu pihak yang berkepentingan dalam bisnis membuat keputusan keuangan dikenal sebagai akuntansi. Sohib (2018) Memberikan penjelasan tentang karakteristik utama akuntansi, yaitu identifikasi, pengukuran, dan penyebaran data keuangan entitas ekonomi kepada pihak yang berkepentingan, akan membantu menjelaskan bagaimana akuntansi digunakan.. (Kurniawati et al., 2012)

Usaha kecil menengah (UKM) dapat menggunakan akuntansi sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang bagaimana mengelola bisnis mereka. Akuntansi tidak hanya membuat pembukuan yang rapi, tetapi juga dapat membantu dalam hal keuangan, seperti pendanaan pada bank, dan melihat seberapa efektif dan efisien bisnis mereka. Pelaku usaha juga dapat mengetahui bagaimana bisnis mereka beroperasi dengan akuntansi yang baik. Orang yang bekerja dalam bisnis diharapkan dapat mengelola usaha mereka dengan baik, terutama dalam laporan keuangan. Mengelola laporan keuangan dianggap mudah dan sederhana oleh banyak orang, tetapi banyak yang tidak tahu cara mengelola dan menyajikan laporan keuangan dengan benar.

Tidak adanya pemahaman tentang Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan praktiknya menyebabkan UKM sulit mendapatkan modal dari lembaga perbankan formal, meskipun usaha kecil ini biasanya memiliki keadaan keuangan yang baik. Dewan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (DSAK IAI) telah memutuskan untuk meluncurkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM berbeda dengan SAK Umum dan dirancang untuk menjadi lebih mudah digunakan dan relevan bagi UKM. SAK EMKM akan membantu mereka menyusun laporan keuangan untuk akuntabilitas dan pengambilan keputusan, dan membuat lampiran. (Rusastra, 2018)

Menurut IAI, entitas mikro kecil dan menengah tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi kriteria yang diatur dalam Peraturan Perundang-undangan UU 20 tahun 2008..

SAK EMKM dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan pelaporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) dan ditujukan untuk perusahaan yang belum memenuhi persyaratan akuntansi yang ditetapkan oleh SAK ETAP. SAK EMKM menyusun laporan keuangan yang membantu pengambilan keputusan keuangan dengan menyajikan posisi keuangan dan hasil perusahaan. (Sulasir & Sobir, 2019). Laporan keuangan menunjukkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan manajemennya. (Salmiah et al., 2015).

(UMKM) menghadapi banyak masalah saat menyusun laporan keuangan. Ini terutama karena mereka tidak memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tidak menerima pelatihan yang cukup untuk menyusun laporan keuangan, dan tidak banyak tahu tentang akuntansi.. (Kurniawansyah, 2016). UMKM masih menghadapi banyak tantangan, terutama dalam menerapkan pembukuan akuntansi untuk memberikan pelaporan keuangan yang informatif. Penyusunan laporan keuangan adalah bagian penting yang harus dilakukan UMKM. Selain itu, mendapatkan akses ke lembaga keuangan seperti bank sangat penting untuk kelangsungan hidup UMKM karena memungkinkan mereka memperoleh sumber daya keuangan yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis mereka.

Untuk menilai kelayakan kredit UMKM, lembaga keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai panduan. Namun, karena laporan keuangannya yang disajikan masih sederhana dan tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan UMKM yang berlaku, UMKM Panglong Karya Pribumi masih menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank.

Sepertinya UMKM masih belum menggunakan pencatatan dan pembukuan akuntansi. Meskipun demikian, akuntansi memainkan peran penting dalam kemajuan bisnis UMKMPencatatan dan penyusunan laporan keuangan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh UKM. Pemilik UKM kurangnya pemahaman tentang praktik akuntansi adalah salah satu hambatan yang membuat hal ini sulit. Tidak ada standar akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mengatur laporan keuangan Orang Asli Umkm Panglong Karya, yang berlokasi di Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Laporan keuangan, posisi keuangan, dan laba rugi termasuk dalam laporan ini. Mereka hanya melakukan pekerjaan dasar seperti mencatat kas masuk dan keluar dan membuat laporan laba rugi.

Peneliti menemukan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) Panglong Karya Pribumi berada di Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan, dimiliki oleh Bapak Waluyo. UKM ini memproduksi dan menjual alat-alat dalam proses penjualan barang bangunan seperti semen, keramik, pasir, besi, kayu, cat, seng, dan lainnya. Menurut wawancara, baik Bapak Waluyo maupun karyawan Panglong Karya Pribumi kurang memahami pengelolaan keuangan, sehingga proses transaksi keluar masuk barang terjadi dengan cepat.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan pemilik UKM Panglong Karya Pribumi Kabupaten Asahan, Bapak Waluyo, dia masih menggunakan metode yang sederhana untuk menyusun laporan keuangan. Hanya mencatat uang yang masuk dan keluar, serta laporan laba rugi. Namun, pelaku

usaha UKM tidak mungkin memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), karena laporan keuangan mereka terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan. karena mereka tidak tahu tentang pencatatan akuntansi. Ketika ini terus terjadi, pengelolaan keuangan yang salah dapat menyebabkan keputusan yang salah dan membahayakan bisnis.

LANDASAN TEORI

Usaha Kecil Menengah

Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021 tentang Fasilitas, Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) diterbitkan pada 16 Februari 2021, bersama dengan 48 peraturan pelaksanaan berbeda No. November 2020 tentang UU Cipta Kerja. Peraturan ini mengubah beberapa ketentuan UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UU UMKM), salah satunya

Menurut Hughes dan Kapoor, bisnis adalah perusahaan individu yang secara sistematis membuat dan memasarkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sambil memperoleh keuntungan. Bekerja dan berusaha dianggap sebagai kewajiban kemanusiaan dalam Islam.

Dinyatakan dalam surah At-Taubah ayat 105 dalam Alquran:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan" (Departemen Agama RI, 2014).

(UMKM) memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan menyediakan berbagai layanan ekonomi bagi masyarakat. UMKM juga berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menjaga stabilitas nasional, dan mencapai kesetaraan pendapatan. Pemerintah memberikan perhatian khusus untuk memberdayakan dan mengembangkan UMKM karena mereka telah menjadi aktor utama dalam dunia bisnis negara ini.

Karakteristik Usaha Kecil Menengah

- 1) Bahan baku gampang dicari
- 2) Memakai teknologi yang gampang dipakai.
- 3) Keterampilan dasar biasanya diwariskan.
- 4) Bekerja padat atau menyerap banyak tenaga kerja.
- 5) Ada banyak peluang pasar karena sebagian besar produknya diterima di pasar lokal dan domestik, dan sebagian lainnya dapat diekspor.
- 6) Beberapa komoditi terkait dengan karya seni budaya lokal.

Adanya masyarakat lokal yang memiliki ekonomi lemah dalam program ekonomi yang menguntungkan (Abdullah, 2020)

Jenis-Jenis Perusahaan Dalam Ruang Lingkup UKM

Perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur adalah tiga jenis perusahaan yang termasuk dalam kategori UKM:

- 1) Perusahaan jasa, yang menjual barang non-fisik;
- 2) Perusahaan dagang yang membeli barang dari perusahaan lain dan menjualnya kepada orang-orang yang membutuhkannya atau pelanggan.
- 3) Perusahaan manufaktur, Perusahaan ini membeli bahan baku dan membuatnya menjadi produk siap pakai. (Alfurkaniati et al., 2019).

Akuntansi

Akuntansi adalah "kegiatan pelayanan yang menghasilkan informasi kuantitatif, tentang urusan keuangan entitas ekonomi, untuk memfasilitasi pengambilan keputusan ekonomi, pengambilan keputusan yang mempunyai acuan yang kuat dibandingkan dengan pilihan lainnya".(Sugiono et al., 2010) dapat disimpulkan akuntansi sebagai: 1) Informasi ekonomi ditemukan, diukur, dan dilaporkan dalam akuntansi; 2) Individu yang membutuhkan informasi ini diharapkan dapat menggunakannya untuk menilai dan membuat keputusan.

Dalam A Statement Of Basic Accounting Theory (ASOBAT) tahun 2001, Harry J. Wolk menyatakan bahwa tujuan akuntansi adalah :untuk membua keputusan; mengatur dan mengawasi instansi/komunitas SDM dan material secara efektif; menjaga dan mengungkapkan penjagaan sumber daya; dan memungkinkan aktivitas sosial dan kontroversia. .(Nur Ardianto, 2019)

Ada 2 pemakai informasi akuntansi :

- 1) Pihak internal adalah manajer atau eksekutif yang bertanggung jawab atas kegiatan perusahaan. Untuk merencanakan, mengembangkan kebijakan, menerapkan kontrol, dan mengukur tingkat keberhasilan, pemimpin bisnis memerlukan informasi keuangan, yang juga dikenal sebagai akuntansi.
- 2) Pihak eksternal ialah, Pemilik perusahaan (Investor), Calon investor, Kreditur/ calon kreditur, Pemerintah Karyawan

Laporan Keuangan

Selama periode akuntansi, laporan keuangan suatu perusahaan berisi informasi tentang kinerjanya. Kreditor, bank, pemilik, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya dapat menggunakan laporan ini untuk melihat dan memahami kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Ikatan 2016).

Tujuan laporan keuangan berdasarkan Laporan APB No.4 adalah menampilkan neraca, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya dengan wajar dan sesuai dengan aturan akuntansi Matematika Umum (GAAP). Sementara tujuan keseluruhan laporan APB no 04 adalah untuk :

1. Menyajikan berita yang andal tentang sumber daya dan keharusan ekonomi Perusahaan
2. menyajikan informasi yang dapat dipercaya tentang kekayaan bersih yang diperoleh dari kegiatan usaha untuk menghasilkan laba;
3. membantu memperkirakan potensi keuntungan perusahaan;
4. menampilkan berita tambahan yang relevan kepada pengguna laporan.

Pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), tujuan laporan keuangan adalah buat membagikan isu posisi keuangan, kinerja serta perubahan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuannya memberikan fungsi bagi banyak orang yang membuat keputusan tentang keuangan mereka. (Hery, 2017)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 Januari 2018 (IAI2018). Standar ini disiapkan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) (Willianti, 2020).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sendiri diperlukan agar menciptakan keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan. Tak hanya itu, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga mengatur dua hal dalam penyusunan laporan keuangan yakni standar pengukuran dan standar pengungkapan. Standar pengukuran yang dimaksud ialah pengaturan terhadap pengukuran dari setiap transaksi yang terjadi. Standar pengungkapan sendiri mengatur mengenai apa dan bagaimana suatu kejadian, transaksi, maupun informasi keuangan yang harus diungkapkan agar tidak menimbulkan kesesatan bagi pengguna informasi laporan. (Uno et al., 2019)

SAK EMKM dimaksudkan agar semua unit usaha menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki prinsip going concern yakni menginginkan usahanya terus berkembang. Untuk mengembangkan usaha perlu banyak upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah perlunya meyakinkan publik bahwa usaha yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengutamakan data penelitian yang berlandaskan hasil pengamatan dan pengungkapan oleh responden dari data tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Panglong Karya Pribumi yang berlokasi Jln Besar Sengon Sari No 21 Dusun II Kecamatan Aek Kuasan Kabupaten Asahan. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer didapat langsung dari hasil wawancara peneliti dengan pemilik usaha dan bagian pembukuan UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan. **Data** sekunder yang berhubungan dengan objek penelitian dapat berupa buku kas dan laporan laba rugi pada UKM Panglong Karya Pribumi Aek Kuasan. Teknik pengambilan data dengan observasi,

wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data dengan melalui tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Penggunaan Laporan Keuangan pada UKM Panglong Karya Pribumi Kec, Aek Kuasan, Kabupaten Asahan

Pengamatan yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara kepada pemilik dan bagian keuangan UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan. dan mendapatkan hasil yaitu UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan. telah melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan, penyusunan laporan keuangan pada UKM Panglong Karya Pribumi berupa laporan keuangan yang tercatat sederhana dimana laporan pendapatan harian yang dicatat dengan buku manual. Hal ini bersamaan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Waluyo selaku pemilik UKM Panglong Karya Pribumi Kec. Aek Kuasan :

“Untuk laporan keuangannya sudah dicatat dengan pencatatan manual dengan buku, selebihnya saya serahkan kepada anak saya untuk mengontrol laporan keuangan nya dan juga ada roman selaku kasir sekaligus di bagian pembukuan, untuk pencatatan nya pun dek, di setiap transaksi yang masuk ataupun yang keluar selalu kami catat didalam buku kas. Ya kalau untuk pencatatan yang dibuat hanya pencatatan sederhana yang disusun keuangannya dan tidak melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi seperti yang adek bilang tentang SAK EMKM ”

Roman selaku bagian pembukuan Panglong Karya Pribumi meambahkan :

“Bener mas, yang dikatakan pak Waluyo barusantadi, saya selaku bagian pembukuan dan kasir ya hanya menerima catatan setiap harinya dengan sederhana saja. Kalau tentang standar akuntansi yang seperti adek bilang baru saya dengar ini, dan saya tidak tahu mas, jadi kami pun membuat laporannya sederhana saja hanya buku kas, dan laporan laba rugi panglong, ya tidak sesuai dengan SAK EMKM apa lagi kami karyawan yang disini juga tidak jauh beda mas, untuk pendidikan hanya sampai tingkat SMA, itupun tidak menegerti tentang SAK EMKM ataupun laporan keuangan yang benar sesuai dengan yang sampean tanyakan”

Pencatatan yang dilakukan UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan berupa buku kas, pencatatan gaji karyawan dan laporan laba rugi. Tujuan pencatatan buku kas dan catatan gaji karyawan untuk memudahkan dalam membuat lapran laba rugi diakhir periode. Laporan keuangan yang seharusnya disajikan tiga laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dari ketiga unsur laporan keuangan tersebut, UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan. hanya membuat satu dari tiga laporan keuangan yang diisyaratkan dalam SAK EMKM yaitu laporan laba rugi. Penyusunan sampai penyajian laporan keuangan yang dibuat hanya sebatas laporan sederhana yang sesuai dengan pengetahuan penyusun laporan keuangan.

Penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UKM panglong Karya Pribumi Kec, Aek Kuasan, Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, pencatatan yang dilakukan oleh UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku, mencatat segala sesuatu transaksi yang terjadi. UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan melakukan pencatatan setiap harinya di buku kas untuk mengetahui pendapatan dan pengeluaran dari setiap transaksi yang telah terjadi. Seperti informasi yang diperoleh peneliti dalam wawancara dengan pemilik UKM Panglong Karya Pribumi yaitu Bapak Waluyo, sebagai berikut:

“Untuk pemasukan dan pengeluaran sendiri dicatat harian mas, soalnya pendapatan harian itu pasti sudah termasuk uang kas menurut saya, dan kami melakukan pencatatan dengan adanya bukti bukti yang dibuktikan pakai bota, bukti transfer, ada pake kwitansi kemudian barulah kami catat ke buku kas panglong.”

UKM Panglong Karya sudah melakukan pencatatan keuangan yang disajikan dalam satu buku dan dilakukan setiap transaksi terjadi dan pencatatan nya dibuktikan dengan adanya nota-nota, bukti transfer kwitansi dan lainnya. Catatankas dibuat setiap hari kemudian direkapitulasi setiap bulannya. Pencatatan Pendapatan kas didapat dari penjualan bahan bangunan Sedangkan pengeluaran kas dikeluarkan pada saat pembelian alat alat bahan bangunan, seperti semen, kayu dan lain-lain.

Dalam pencatatan gaji karyawan UKM Panglong Karya Pribumi Aek Kuasan bahwasanya adanya perbedaan jumlah gaji perbulan yang didapatkan karyawan bergantung pada tugas masing masing karyawan. Karyawan yang dimiliki Panglong Karya Pribumi ada lima orang yang terdiri dari kasir/bagian pembukuan, supir dan selebihnya pekerja lainnya. Karena adanya perbedaan tugas masing masing karyawan tersebut maka gaji masing-masing gaji karyawan perbulan nya berbeda.

UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan memiliki laporan keuangan berupa laporan laba/rugi untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami selama menjalankan usahanya. Selain itu, laporan laba rugi juga sebagai bahan evaluasi bagi pemilik usaha dalam mengetahui progress usahanya.

Berikut ini laporan laba rugi yang dibuat secara manual UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan :

Tabel 1. Laporan Laba Rugi UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan Untuk Periode Yang Berakhir Pada 31 Desember 2022

Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Pendapatan	Rp293,525,000		Rp293,525,000
Total Pendapatan			Rp293,525,000
Laba kotor			Rp293,525,000
Pembelian bahan baku		Rp104,000,000	Rp189,525,000
Biaya-biaya:			
Biaya gaji		Rp 72,000,000	
Biaya listrik&air		Rp 5,200,000	
Biaya & Perawatan Transportasi		Rp 8,000,000	
Biaya lain-lain		Rp 3,500,000	
Total Biaya			Rp 88,700,000
Laba Bersih			Rp100,825,000

(Sumber: UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan)

Pada table menunjukkan bahwa laporan laba rugi pada UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan masih sederhana karena ada beberapa pos yang tidak dimasukkan kedalam laporan seperti HPP (Harga Pokok Penjualan) dan pajak penghasilan perusahaan. Hal ini terjadi karena keterbatasan dari pemilik usaha dalam menyusun laporan laba rugi usahanya. Pemilik usaha mengatakan, laporan laba rugi dibuat hanya untuk sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan keuangan usahanya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan pada usaha UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan, dapat disimpulkan bahwa bisnis tersebut telah memakai akuntansi dan memakai laporan laba rugi sesuai dengan kebijakan yang berlaku di SAK EMKM. pencatatan laporan keuangan usaha harus merubah cara pencatatan dari basis kas menjadi basis akrual. UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan menggunakan buku kas, catatan gaji karyawan, dan laporan laba rugi untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran.

Pemilik UKM Karya Pribumi Aek Kuasan mengatakan tujuan membuat pencatatan keuangan untuk mengetahui berapa banyak pendapatan bisnisnya, selanjutnya dibedakan untuk produk berikutnya, kemudian untuk membiayai gaji karyawan, dan sebagai alat untuk mengevaluasi bagaimana bisnisnya dikelola keuangan. Dengan menggunakan teknik akrual dasar, UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan telah melaksanakan pencatatan yang sama dengan SAK EMKM yang berlaku.

Salah satu UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan belum membuat laporan keuangan sama dengan yang ada di SAK EMKM. Dari tiga laporan keuangan yang dibuat, hanya satu yang berupa laporan laba rugi, yang disajikan secara manual dalam buku kas. Laporan laba rugi hanya menyajikan penerimaan dan beban selama satu periode, dan belum menyajikan pajak penghasilan. Secara keseluruhan, laporan keuangan UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan, yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi, belum semuanya sesuai dengan SAK EMKM karena masih ada pos-pos yang tidak sesuai dengannya.

Sebagai hasil dari wawancara, penulis menyelidiki beberapa hambatan yang menghambat penerapan akuntansi pada laporan keuangan UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan. Hambatan-hambatan ini menyebabkan laporan keuangan belum dibuat dengan baik dan sama dengan SAK EMKM. Hambatan-hambatan ini termasuk:

- 1) Pelaku usaha tidak memahami dan tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
- 2) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang diperlukan oleh bisnis untuk menyusun laporan keuangan. Karena semua karyawan di UKM Panglong Karya Pribumi hanya lulus sekolah menengah atas, mereka kurang memahami cara melaporkan SAK EMKM. Namun, kurangnya tenaga kerja dapat diartikan sebagai karyawan yang memiliki keahlian khusus dalam akuntansi dan pelaporan keuangan.
- 3) Adanya pengakuan terhadap laporan keuangan yang masih susah dan memakan waktu yang lama.
- 4) Pemerintah tidak memberikan pembelajaran tentang laporan keuangan SAK EMKM.
- 5) Tidak ada organisasi atau program yang membantu UKM membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan masih belum sesuai berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini dapat dilihat dari pencatatan laporan keuangan yang dilakukan UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan hanya berupa buku kas, pencatatan gaji karyawan dan laporan laba rugi sehingga UKM Panglong Karya Pribumi Aek Kuasan mengatakan dalam menyusun laporan keuangan disusun sesuai dengan kebutuhan usahanya tersebut tanpa memahami standar yang berlaku.
2. Penerapan Akuntansi SAK EMKM yang dibuat UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan yaitu pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan SAK EMKM karena dalam penyajian laporan keuangannya belum menyusun ketiga laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dari tiga laporan keuangan SAK EMKM, UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan hanya membuat satu laporan yaitu laporan laba rugi sedangkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan belum ada dikarenakan adanya beberapa kendala yang dihadapi UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan. Akan tetapi UKM Panglong Karya Pribumi sudah menggunakan teknik basis akrual dan tidak lagi menggunakan teknik basis kas.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dengan menambahkan variabel independen yang berbeda serta dapat melakukan penelitian dengan data dan sampel dengan rentan waktu lebih panjang dari penelitian ini
2. Bagi UKM panglong Karya Pribumi Aek Kuasan dalam menyusun laporan keuangan atau mengelola keuangan usaha sebaiknya menyesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM agar dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan lebih akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang baik. Selain itu sebisa mungkin mengikuti pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah atau dunia usaha melalui pemberian pelatihan untuk lebih bisa memajukan usaha dan usaha yang dijalani semakin berkembang.
3. Bagi Masyarakat, Diharapkan ikut serta dalam mendukung implementasi SAK EMKM, bagi masyarakat yang mempunyai usaha (UKM) agar dapat menerapkan sak emkm sebagai pedoman laporan keuangan yang baik untuk usahanya dan kedepannya diharapkan seluruh ukm yang ada di Indonesia dapat menerapkan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAI)., I. A. I. (2018). *pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No 1 : penyajian laporan keuangan*. IAI.
- Abduh, T. (2017). *Strategi Internasionalisasi UMKM*. CV. Sah Media.
- Abdulloh, D. (2020). *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. Bintang Pustaka Madani.
- Alfurkaniati, Hermain, H., Nurlaila, Safrida, L., Ermawati, Y., Olivia, H., Jubi, & Nurwani. (2019). Pengantar akuntansi 1. In *Ma* (Vol. 53, Issue 9).
- Departemen Agama RI. (2014). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Depurtemen Agama Republik Indonesia.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Grasindo.
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *Dinamika Global*, 832–841.
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK Informatics and Business Institute Darmajaya*, 1(2).
- Nur Ardianto, W. (2019). *Buku Sakti Pengantar Akuntansi*. Quadrant.
- Rusastra, I. W. (2018). *Paket Kebijakan Ekonomi dan Akuntansi Keuangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Salmiah, N., Indarti, & Fitri Siregar, I. (2015). Analisis penerapan akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.
- Sugiono, A., Nanok Soenarno, Y., & Madya Kusumawati, S. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan : Untuk Skala Kecil dan Menengah*. Grasindo.
- Sulasir, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP; Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Uno, O. ., Kalangi, L., & Pusung, R. . (2019). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas

- Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Karawo Di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Willianti. (2020). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah standar akuntansi keuangan yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan efektif per 1 J. 12, 7.*
- Windayani, L. P., & Herawati, N. T. (2019). No Title. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 9(3), 50–62.